

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Asuh Asah Babakeh merupakan karya yang terinspirasi dari pengalaman empiris penata tari tentang kedekatan dan kasih sayang seorang *Atuk* (bahasa Minang: Kakek) terhadap cucu. Karya ini diciptakan bertujuan untuk mengenang kasih sayang seorang *Atuk* dan mempersembahkan untuk Alm.*Atuk*. Meskipun sudah dipersiapkan dengan maksimal, tetap saja ada kendala dalam proses penciptaan hingga menuju pementasan karya. Kendala tersebut berkaitan dengan pendukung dan tempat latihan, penari dan pemusik yang datang terlambat, kemudian tempat latihan yang dibatasi jam pemakaian dan harus berbagi dalam satu ruang 2 kelompok.

Karya *Asuh Asah Babakeh* sudah melampaui target penata tari saat melalui seleksi 2 pada tanggal 6 maret 2020 dengan durasi waktu kurang lebih 25 menit, hanya saja iringan musik pada adegan 2 belum terselesaikan namun itu pencapaian yang sangat luar biasa dengan waktu kurang lebih 1 bulan. setelah seleksi penata dan pendukung tetap latihan untuk menyelesaikan bagian yang belum terselesailan. Karya yang sudah hampir sempurna dan sudah jadi 80% tiba-tiba harus terhenti akibat adanya wabah penyakit mematikan yang datang ke Indonesia yaitu Virus Corona (covid-19) yang berasal dari kota Wuhan, China. Mengakibatkan perkuliahan diliburkan dan dilakukan secara daring dirumah masing-masing.

Lalu untuk pementasan pertunjukan penciptaan karya tari diputuskan oleh rektor harus **DITIADAKAN**, karena melibatkan banyak orang dan harus menjaga jarak satu sama lain. Namun dengan situasi seperti ini penata tari mencoba untuk menerima kenyataan dengan kondisi seperti ini dan tetap harus menyelesaikan studi S 1. Walaupun karya tidak bisa dipentaskan tetapi proses kreatif tetap berjalan hingga tuntas, seperti menyelesaikan pola lantai, membuat rancangan kostum, rancangan lighting, danceskrip motif, hingga secara konsep koreografinya.

Teringat pesan yang diberikan oleh *Atuk* yaitu *indak lapuak dek hujan* (tidak lapuk karna hujan) yang artinya orang yang akan kuat walaupun terkena masalah dan menghadapi cobaan dengan tabah dan tetap kuat. Pesan ini membuat penata bangkit semangat lagi untuk menyelesaikan *study* dan menyelesaikan tulisan ini. Penata bersyukur memiliki penari, pemusik dan pendukung lainnya yang peduli dengan sesama, saling memberi semangat yang amat luar biasa ketika penata *drop* akibat mendengar kabar ketika pertunjukan ditiadakan. Penata tari dan pendukung lainnya berharap ada ruang yang bisa membuat karya ini terselesaikan dengan sempurna dan dipentaskan kelak nantinya.

B. Saran

Karya ini sangat jauh dari kata sempurna baik dari sistematik penulisan maupun wujud karya, dan belum dipentaskan akibat pandemi covid-19. Menjadi seorang penata tari dalam situasi pandemi ini membuat suatu pengalaman yang baru bagaimana menyikapinya, mengambil langkah yang bijak, memberi semangat kepada pendukung agar tidak kecewa akibat tidak dipentaskan karya ini.

Penata juga membutuhkan saran dan kritik serta masukan demi kebaikan untuk karya-karya kedepannya. Menjadi penata tari juga bisa dikatakan sebagai pemimpin mengatur orang banyak seperti penari, pemusik, penata kostum, penata lampu, crew, dan pendukung lainnya yang harus dipikirkan oleh penata pada karya ini. Manajemen dari seorang penata tari sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses maupun hasil karya tersebut. Karya ini belum memiliki keutuhan tanpa adanya penari, pemusik dan orang-orang yang mempengaruhi dalam karya ini. Wujud syukur kepada Allah SWT yang masih memberi kesehatan yang luar biasa ini.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Bahar, Mahdi. 2009. *Islam dan Kebudayaan Seni Minangkabau* Malak, Malang
- Bahrudin, Ahmad, 2017, *Ornamen Minangkabau: Dalam Perseptif Ikonografi*, ISI Padang panjang, Padang Panjang.
- Dibia I wanan, 2016, *Tari Komunal*, lembaga pendidikan seni nasional, Sawah Lunto.
- Djamaris Edwar, 2002, *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2002. *Aspek-aspek koreografi Kelompok*, Yogyakarta: Elkaphi
- Hadi Y. Sumandiyo, 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Pustaka Book Publisher, Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2011, *Koreografi (Bentuk-teknik-isi)*, Cipta Media Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2017, *Koreografi Ruang Prosenium*, Yogyakarta: Cipta Media
- Hasnah, SY.2013, *Seni Tari dan Tradisi Yang Berubah : Studi terhadap Penciptaan Kolektif dan Perubahan Tari Tangan oleh Masyarakat Pada Laweh*, Media Kreativa, Yogyakarta
- Hoed Benny H, 2014 *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*, Edisi ketiga Komunitas Bambu, Depok.
- Ellfedt, Lois 1977, *Pedoman Dasar Penata Tari (A Peimer For Choreographers)* Terjemahan Sal Murgianto, Diklat Kuliah, Jakarta
- Nuri Nurhaida, 2017, *Kaba Minangkabau Eksistensi Perempuan Dalam Konsteks Sistem Sosial Budaya Minangkabau Suatu Studi Analisis ISI*, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Kota Padang Pajang.

- Martono, Hendro, 2012, *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*, Cipta Media, Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2012. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*, Cipta Media, Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2015. *Mengenai Tata Cahaya Seni Pertunjukan* Yogyakarta: Cipta Media
- Maizarti, 2013, *Ketika Tari Adat Ditantang Revitalisasi*, Media Kreativa, Yogyakarta
- Meri, La. 1976, *Dance Composition: The Basic Elements*, Massachusetts: Jacob's Pillow Dance Festival, Inc. Diterjemahkan oleh Soedarsono, 1986 *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*, Yogyakarta: Lagaligo.
- Murgianto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- RMA, Haryawan. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT remJ Rosda Karya.
- Soedarsono, R.M, dkk. 1989. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya.
- Smith, Jacqueline, 1976, *Dance Composition: a practical guide for teachers*, terjemahan Ben Soeharto, 1985, Ikalasti, Yogyakarta.
- Sumardjo, Jakob, 2006, *Estetika Paradoks*, Sunan Ambu Press, Bandung
- Sumaryono, 2011, *Antropologi Tari*, Media Kreatif, Yogyakarta.
- Yulika, Febri, 2017, *Epistemologi Minangkabau : Makna Pengetahuan dalam Filsafat Adat Minangkabau*, ISI Padang panjang, Padang Panjang.
- Yulinis, 2015, *Ulu Ambek: Rekasi Kuasa Atas Tari Tradisi Minangkabau*, Media Kreativa, Yogyakarta.
- Zainuddin, Musyair, 2019, *ABS, SBK Filosofi Warga Minangkabau*, Penerbit Ombak, Yogyakarta.

B. Sumber Webtografi

Arini Sinto, 2018, “Implikasi Pola Asuh Kakek-Nenek Terhadap Sifat Prestasi Anak” , *jurnal dimensi*, 7(1)

Nasmi R, 2018 “Tari Buai-Buai Di Kanagarian Pauh XI Kecamatan Kuranji Kota Padang: Tinjauan Koreografi”, *e jurnal sendratasik*, 6(2)

C. Sumber Video

Nn, 25 Desember 2017 Tari Buai-Buai

Ayang Sophia, 9 Desember 2019, *Mahontak*, karya dikelas Koreografi Mandiri

D. Narasumber

Erman Jamal, usia 55 th, adik dari bapak Uyun Pembina Sanggar Minang Saiyo.

Ilham Kurniawan, usia 25 th, alumni ISI Padang Panjang